

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT UPAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN MELALUI JUMLAH INVESTASI DI PROVINSI BALI

**Ni Wayan Mentari¹
I Nyoman Mahaendra Yasa²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: niwayanmentari@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pengangguran pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tidak merata. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya ketimpangan tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dan jumlah investasi antar suatu daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan tingkat pengangguran antar kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran melalui variabel intervening jumlah investasi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data *time series* selama lima tahun dari tahun 2009-2013 dan data *cross section* sebanyak sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah investasi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat upah dan jumlah investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap tingkat pengangguran melalui variabel intervening jumlah investasi.

Kata kunci: *pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, jumlah investasi, tingkat pengangguran*

ABSTRACT

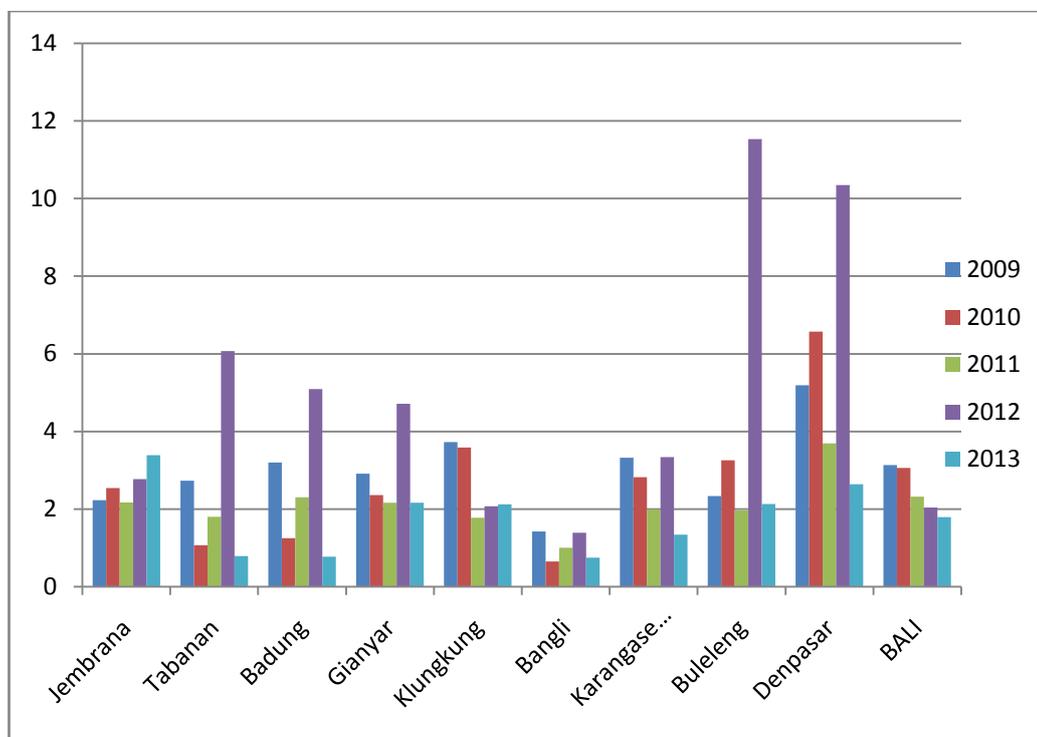
The unemployment in the district/city in Bali is uneven. It is caused by the imbalance of economic growth, wage levels and the investment between the regions on the district/city in Bali. This research aimed to analyze the direct and indirect effect of the economic growth and wage levels on the unemployment through the intervening variable of investment in the district/city in the province of Bali. The data are used in this research's data time series for five years from 2009 to 2013 and cross section data for as many as nine counties/cities in the province of Bali. The analysis of the data that used in this research's by the path analysis. The results of the analysis shows that economic growth and wage levels is positive and significant effect on the amount of the investment. Economic growth is negative and significant effect, while the wage levels and the investment amount is a positive and significant effect on the unemployment. The effect of economic growth and wage is indirectly and significantly on the unemployment through the investment as the intervening variable.

Keyword: *economic growth, wage levels, investment, unemployment.*

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh semua negara di Dunia termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar dapat menimbulkan permasalahan ketenagakerjaan, salah satunya adalah pengangguran.

Masalah pengangguran di Provinsi Bali sangat penting untuk dibahas karena terjadi ketidakmerataan tingkat pengangguran antar kabupaten/kota di provinsi Bali yang disebabkan oleh adanya perbedaan jumlah potensi sumber daya alam suatu daerah yang berbeda-beda. Pengangguran merupakan masalah yang sangat serius dan sangat mempengaruhi kondisi suatu daerah karena jumlah pengangguran merupakan indikator majunya perekonomian suatu daerah yang dapat menunjukkan tingkat distribusi pendapatannya yang merata atau tidak di daerah tersebut (Algofari, 2010).



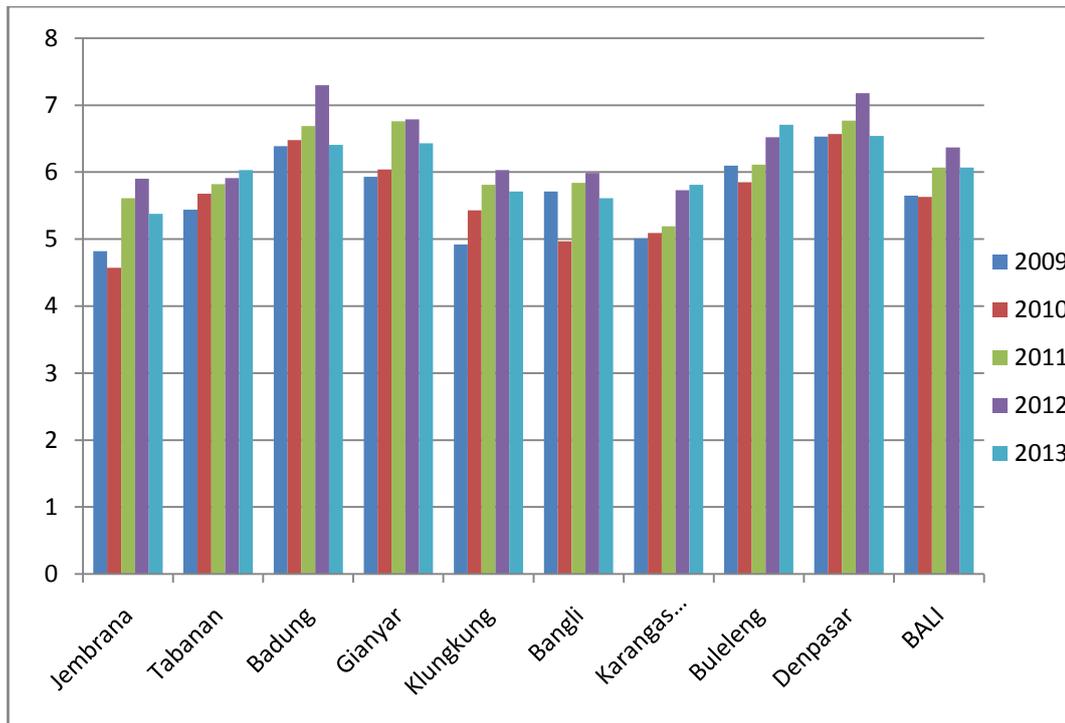
Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2009-2013

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa secara total tingkat pengangguran di Provinsi Bali menurun setiap tahunnya. Tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Bali terdapat pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,13 persen dan terendah terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,79 persen. Akan tetapi, tingkat

pengangguran antar kabupaten/kota di Provinsi Bali berfluktuasi setiap tahunnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran antar kabupaten/kota di Provinsi Bali tidak merata, hal tersebut disebabkan oleh tidak berimbangya perkembangan antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di suatu daerah dengan jumlah angkatan kerja didalam suatu daerah tersebut.

Bali adalah sebuah provinsi yang dikenaldan berkembang sebagai daerah pariwisata.Hal ini didukung oleh keindahan panoramaserta keanekaragaman seni dan budaya yangtidak dimiliki oleh provinsi yang lain.Sumbangan dari kegiatan pariwisata ini salahsatunya tercermin dari nilai PDRB Provinsi Bali (Prastyadewi, 2013).Pertumbuhan ekonomi sangat penting didalam menilai kinerja suatu perekonomian, salah satunya ialah untuk menganalisis hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu daerah.Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah karena peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah biasanya diikutidengan peningkatan pendapatan per kapita suatu daerah.

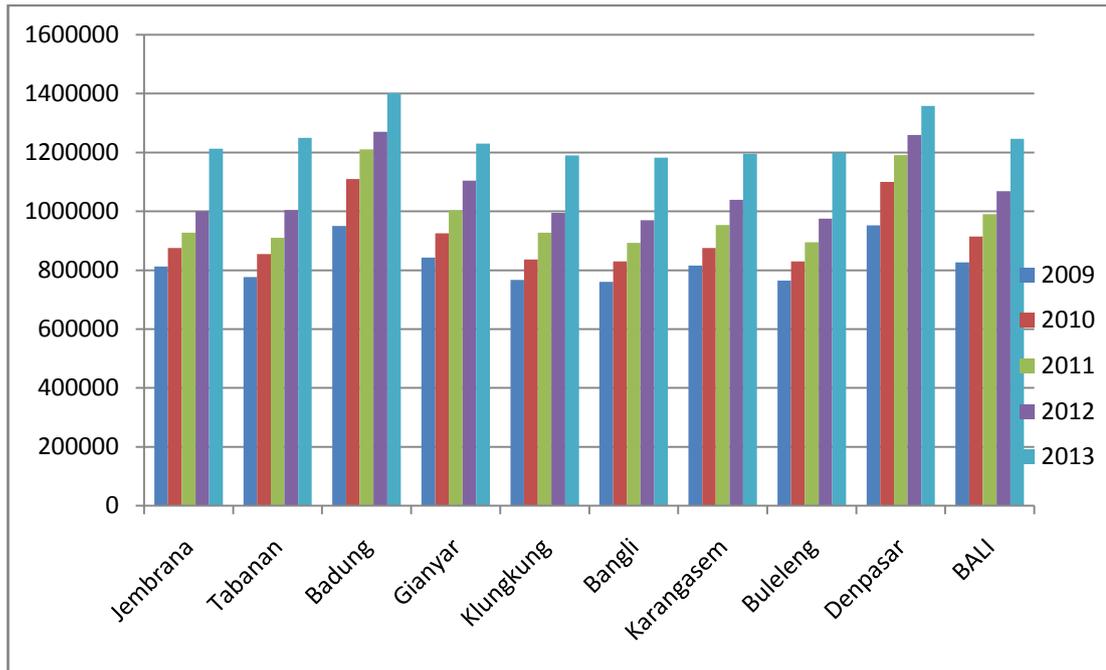


Gambar 2.Laju Pertumbuhan Produk Domestik RegionalBruto Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014

Berdasarkan Gambar2, dapat dilihat bahwa secara total laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali dari Tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,6 persen dari tahun 2012. Namun terjadi ketidakmerataan pertumbuhan PDRB antar kabupaten/kota di Provinsi Bali dimana pertumbuhan PDRB tertinggi terdapat pada Kota Denpasar tahun 2012 yaitu sebesar 7,18 persen dan terendah terdapat pada Kabupaten Jembrana tahun 2010 yaitu sebesar 4,57 persen. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikator aktivitas perekonomian, dimana pertumbuhan ekonomi mampu menyumbang tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada suatu periode tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali ditunjang oleh sembilan sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Bali. Sembilan penyangga perekonomian tersebut saling berkaitan satu sama lainnya sebagai sektor pendukung salah satu sektor yang menjadi sektor penyangga.

Upah juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran suatu daerah, karena rendahnya tingkat upah dapat pula menjadi masalah ketenagakerjaan di Provinsi Bali. Penetapan tingkat upah merupakan kewenangan dari pemerintah yang berpengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan oleh pemerintah, maka akan menyebabkan semakin sedikit pula jumlah tenaga kerja yang bekerja (Alghofari, 2009). Penentuan tingkat upah dipengaruhi oleh kondisi perekonomian suatu daerah yang memacu terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Artinya, semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah, maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi daerah tersebut sehingga penentuan tingkat upah juga semakin meningkat.



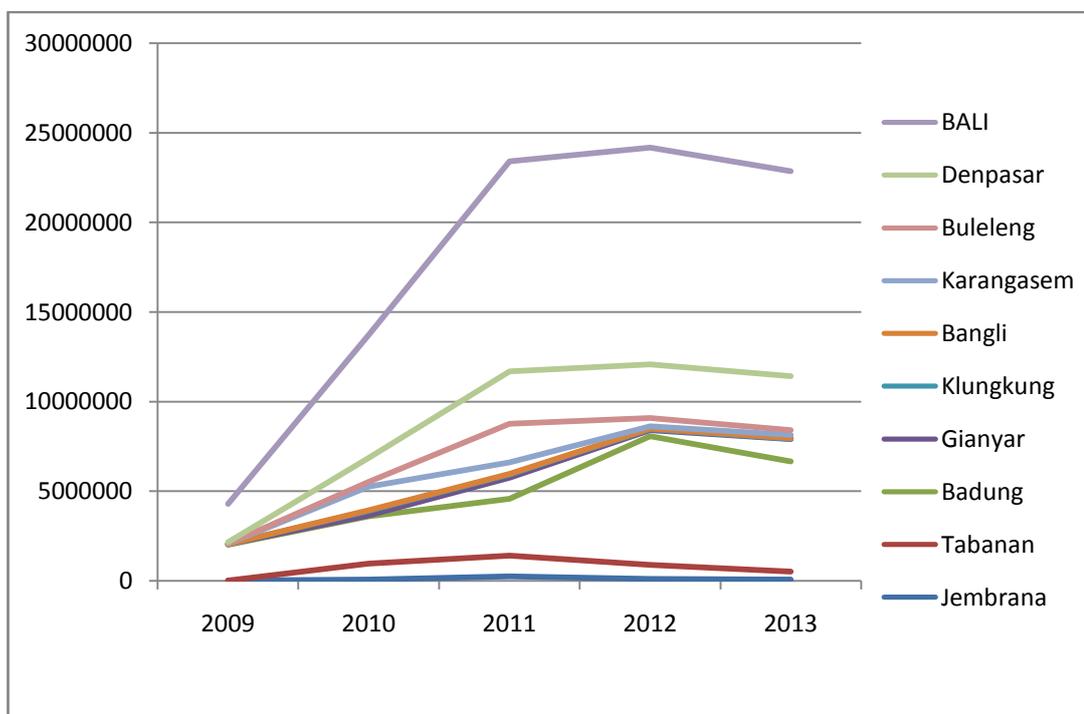
Gambar 3. Tingkat Upah Minimum Atas Dasar Harga Belaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2009-2013

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014

Berdasarkan Gambar3,dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tingkat upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Bali meningkat setiap tahunnya. Upah Minimum tertinggi setiap tahunnya terdapat pada Kabupaten Badung yaitu sebesar Rp 1.401.000 pada tahun 2013 dan tingkat upah terendah terdapat pada Kabupaten bangli yaitu sebesar Rp 760.500 pada tahun 2009. Apabila ditinjau dari sisi pengusaha, meningkatnya upah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran (Sopianti, 2013).

Investasi merupakan suatu langkah mengorbankan konsumsi saat ini untuk memperbesar konsumsi dimasa depan. Oleh karena itu, jumlah investasi dapat didefinisikan sebagai suatu pengeluaran atau pembelanjaan oleh suatu perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi agar kemampuan produksi barang dan jasa perusahaan tersebut dapat bertambah. Investasi sangat berperan penting didalam pembangunan ekonomi

suatu daerah dimana investasi asing dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tingkat pengangguran suatu daerah dapat dilihat melalui kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya dan tingkat pengangguran semakin menurun.



Gambar 4. Realisasi Penanaman Modal (Asing dan Dalam Negeri) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2009-2013

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014

Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan realisasi penanaman modal (asing dan dalam negeri) meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar Rp657.039 juta. Penanaman modal tertinggi setiap tahunnya terdapat pada Kabupaten Badung yaitu sebesar Rp 7.180.811 juta pada tahun 2012 dan terendah terdapat pada

Kabupaten Klungkung yaitu sebesar Rp1.365 jutapada tahun 2009. Kabupaten Badung menjadi incaran investasi tertinggi bagi para investor baik investor asing maupun dalam negeri karena Kabupaten Badung memiliki potensi daerah yaitu keindahan pantai yang menjadi daya tarik para wisatawan sehingga para investormenginvestasikan dananya untuk membangun sarana akomodasi pariwisata seperti hotel, villa, restoran, dan lain sebagainya.Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat pengangguran antar kabupaten/kota di Provinsi Bali dimana jumlah investasi mempengaruhi tersedianya lapangan pekerjaan yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran suatu daerah (khususnya investasi yang padat modal).Adapun beberapa faktor yang dapat menentukan minat para investor untuk berinvestasi di suatu daerah selain potensi sumber daya alam yang menarik ialah kondisi lingkungan sekitar seperti infrastruktur, pendidikan dan angka korupsi suatu daerah (Lindblad, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh secara langsung pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap jumlah investasi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. 2) Untuk mengetahui pengaruh secara langsung pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dan jumlah investasi terhadap tingkat pengangguran pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. 3) Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran melalui mediasi jumlah investasi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

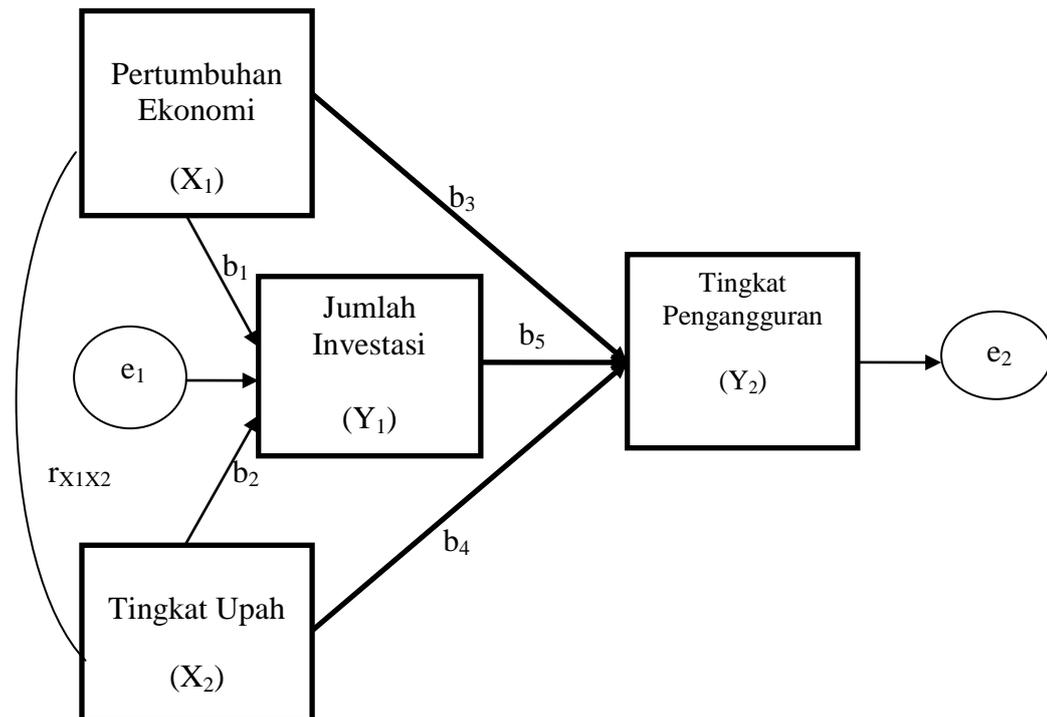
Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna serta memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, jumlah investasi, dan tingkat pengangguran pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan mengumpulkan data-data pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, jumlah investasi, dan tingkat pengangguran di Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2009 sampai dengan 2013. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian antar kabupaten/kota dikarenakan penulis melihat terjadinya ketidakmerataan tingkat pengangguran antar masing-masing daerah. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data *time series* selama 5 (lima) tahun dan *cross section* sebanyak 9 (sembilan) kabupaten/kota di provinsi Bali sehingga menghasilkan 45 (empat puluh lima) observasi yang penulis kumpulkan melalui sumber-sumber yang terkait. Obyek didalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, jumlah investasi, dan tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali dari tahun 2009-2013.

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan jumlah suatu barang dan jasa yang diproduksi dan diukur melalui pertumbuhan *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) satu tahun dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam persen (Kurniawan, 2014). Tingkat upah merupakan suatu imbalan atas balas jasa terhadap para pekerja yang merupakan hak pekerjayang diterima dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerjadan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja atau peraturan perundang-undangan atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam rupiah. Jumlah investasi merupakan suatu pembetukkan modal tetap bruto oleh sektor swasta yang dipergunakan sebagai pengadaan, pembuatan dan pembelian barang-barang modal baik yang berasal dari dalam negeri (domestik dari luar negeri (mancanegara) yang dinyatakan dalam juta rupiah. Tingkat pengangguran merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali dan secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu yang dinyatakan dalam persen (Nanga, 2001:253).

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis jalur/*path analysis*. Analisis jalur adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis jalur dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh secara langsung dan tidak langsung antar variable exogenous dan endogenous (Panji, 2016).



Gambar 5. Desain Penelitian Analisis Jalur Pengaruh Hubungan antar Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Upah, Jumlah Investasi, dan Tingkat Pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Keterangan:

- X_1 = Pertumbuhan Ekonomi
- X_2 = Tingkat Upah
- Y_1 = Jumlah Investasi
- Y_2 = Tingkat Pengangguran
- b_1, b_2, \dots, b_5 = Koefisien Jalur
- e_1 = standar error

Berdasarkan gambar 5, maka diperoleh pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap jumlah investasi, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan :

Struktural 1 :

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dan jumlah investasi terhadap tingkat pengangguran, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan :

Struktural 2 :

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Pengujian pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening dapat dilakukan dengan metode uji sobel(Utama, 2012), yaitu sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan ekonomi (X_1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat pengangguran (Y_2) melalui variabel intervening jumlah investasi (Y_1) pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- b) Tingkat upah (X_2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat pengangguran (Y_2) melalui variabel intervening jumlah investasi (Y_1) pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung , dapat dilakukan dengan menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{b_1b_5}{S_{b_1b_5}} \dots\dots\dots (3) \quad z$$

$$= \frac{b_2b_5}{S_{b_2b_5}} \dots\dots\dots(4)$$

Standar *error* koefisien b_1 dan b_5 ditulis dengan S_{b_1} dan S_{b_5} , sedangkan besarnya standar *error* tidak langsung (*indirect effect*) $S_{b_1b_5}$ dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2S_{b_1}^2 + b_1^2S_{b_5}^2} \dots\dots\dots(5)$$

Standar *error* koefisien b_2 dan b_5 di tulis dengan S_{b_2} dan S_{b_5} besarnya setandar *error* tidak langsung (*indirect effect*) $S_{b_2b_5}$ di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{b_5^2S_{b_2}^2 + b_2^2S_{b_5}^2} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

b_1 = Koefisien tak standar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah investasi.

b_2 = Koefisien tak standar pengaruh tingkat upah terhadap jumlah investasi.

b_5 = Koefisien tak standar pengaruh jumlah investasi terhadap tingkat pengangguran.

S_{b1} = Standar *error* pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah investasi.

S_{b2} = Standar *error* pengaruh tingkat upah terhadap jumlah investasi.

S_{b5} = Standar *error* pengaruh jumlah investasi terhadap tingkat pengangguran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pengangguran di Provinsi Bali

Pulau Bali yang merupakandaerah tujuan wisata utama yang memiliki keindahan yang menjadikan pulau Bali digemari dandikagumi oleh seluruh penjuru dunia, apalagi dengan kebudayaan dan adat istiadat yang terdapatdi pulau bali yang memang memiliki keunikan tidak bisa luput dari masalah pengangguran (Wijayanti, 2014).Pengangguran di Provinsi Bali memang tidak ada habisnya dan yang dapatmemperparah masalah sosial dan ekonomi masyarakat (Senet, 2014).Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatankerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampumenyerapnya (Prayuda,2016).Kondisi pengangguran di Provinsi Bali tidak merata, antar satu daerah dengan daerah yang lainnya yang disebabkan oleh kontribusi sektor-sektor unggulan yang berbeda antar masing-masing daerah.

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan salah satu isu yang paling diperbincangkan dan sangat berkaitan satu sama lain. Menurut Herman (2011), Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menghasilkan lapangan kerja baru sehingga mampu menjamin pentingnya kondisi ekonomi dan pembangunan didalam suatu daerah sehingga pemerintah dalam hal ini perlu melakukan tindakan dalam meningkatkan intensitas pertumbuhan ekonomi agar tingkat pengangguran berkurang.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan dalam mendapatkannya (Kurniawan, 2013). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Dewi, 2013). Selain pembangunan ekonomi, upah minimum dan investasi juga mempunyai peran penting dalam penciptaan permintaan tenaga kerja. Peningkatan upah minimum dari pemerintah dan investasi akan berpengaruh terhadap permintaan akan tenaga kerja dan pengangguran pada suatu daerah.

Untuk mengatasi masalah pengangguran, diperlukan kesediaan jumlah lapangan kerja yang seimbang dengan tenaga kerja yang tersedia (Mahayana, 2014). Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas, namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda (Sulistyawati, 2012). Secara potensial Bali yang memiliki berbagai potensi sumber daya mempunyai kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusianya tetapi dihadapkan dengan berbagai kendala dibidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerjayang pesat tetapi tidak diikuti ketersediaan lapangan pekerjaan. Kendala lain yaitu penawaran tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan atau klasifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, sehingga menambah angka pengangguran (Sirait, 2013).

Pengaruh Langsung antar Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dan jumlah investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali dimana koefisien jalur pada penelitian diperoleh dari perhitungan regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Tabel 1.
Ringkasan Hasil Regresi Pengaruh Langsung Antar Variabel

Hubungan variable	Koefisien	T	sig	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,350	2,451	0,018	Signifikan

$X_2 \rightarrow Y_1$	0,316	2,214	0,032	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,569	3,893	0,000	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0,310	-2,142	0,038	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,296	2,072	0,045	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2016

Keterangan:

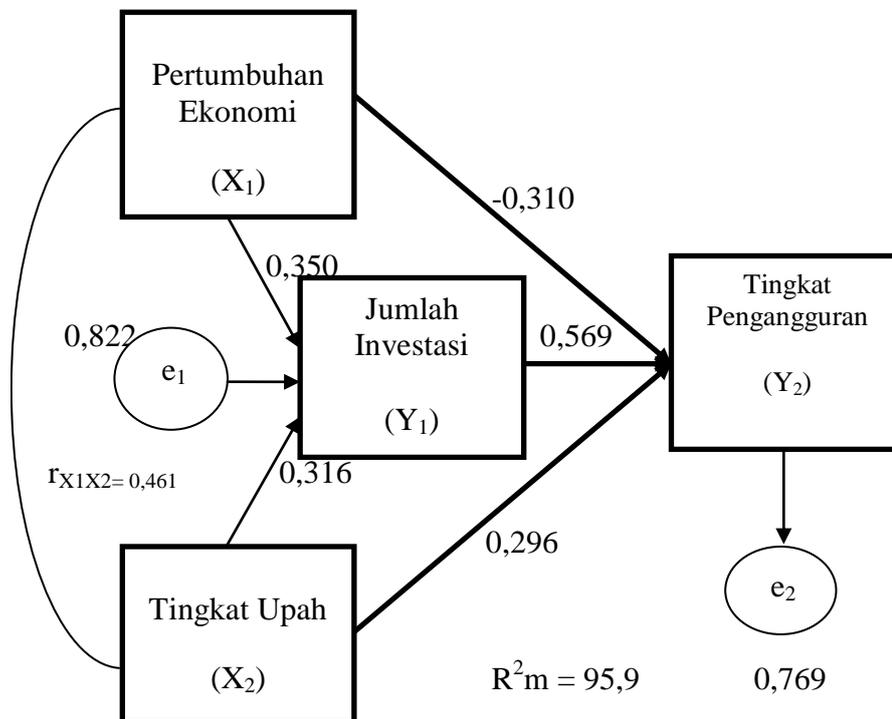
X_1 = Pertumbuhan ekonomi

X_2 = Tiingkat upah

Y_1 = Jumlah investasi

Y_2 = Tingkat pengangguran

Tabel 1 merupakan ringkasan dari hasil pengaruh langsung variabel yang ditunjukkan oleh koefisien standar jalur atau nilai *Beta*. Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah investasi sebesar 0,350 persen dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah investasi sebesar 0,316 rupiah. Jumlah investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat upah sebesar 0,569 juta rupiah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung sebesar 0,310 persen, sedangkan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan secara langsung sebesar 0,296 rupiah terhadap tingkat pengangguran. Nilai e_1 dan e_2 masing-masing menunjukkan jumlah *variance* variabel jumlah investasi yang tidak dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah sebesar 0,822 juta rupiah dan *variance* variabel tingkat pengangguran yang tidak dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dan jumlah investasi ialah sebesar 0,769 persen.



Gambar6.Koefisien Jalur Hubungan Antar Variabel
 Sumber : Tabel 1

Hubungan positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah investasi yang diperoleh didalam penelitian didukung oleh teori akselerasi yang menyebutkan bahwa pertumbuhan *output* yang cepat dapat merangsang investasi. Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong pertambahan pendapatan masyarakat, apabila terjadi pertambahan pendapatan didalam masyarakat maka akan secara langsung menyebabkan naiknya konsumsi. Naiknya konsumsi masyarakat akan mendorong perusahaan untuk menaikkan produksi sehingga terjadi pertambahan barang dan modal dan investasi baru. Adanya pertambahan investasi ini disebabkan oleh adanya pertambahan konsumsi yang sangat bergantung pada koefisien akselerasi (percepatan) yaitu perbandingan antara

pertumbuhan ekonomi yang mendorong penambahan pendapatan dengan penambahan investasi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat sebagai konsumen meningkat juga akan meningkat sehingga produksi meningkat dan jumlah investasi juga meningkat (Susanto, 2005:21).

Investasi sangat berperan penting didalam pembangunan ekonomi suatu daerah dimana investasi asing dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tingkat pengangguran suatu daerah dapat dilihat melalui kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya dan tingkat pengangguran semakin menurun. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia telah mengizinkan investasi asing masuk ke dalam negeri tentunya dibawah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Lindblad, 2015).

Hubungan positif dan signifikan tingkat upah terhadap jumlah investasi yang diperoleh didalam penelitian didukung oleh study yang dilakukan oleh studi kasus Henry Ford dimana perusahaan *Ford Motor Company* memberikan upah minimum kepada para tenaga kerja diatas rata-rata dengan bukti yang menunjukkan bahwa membayar upah yang tinggi akan menguntungkan perusahaan, para pekerja yang bekerja di tempat tersebut merasa terpacu untuk bekerja dan meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga laba perusahaan meningkat. Dengan diiringi peningkatan laba perusahaan, maka investasi perusahaan tersebut juga meningkat.

Implementasi sistem pengupahan berbasis produktivitas akan berdampak positif baik bagi pengusaha maupun pekerja. Pendapatan yang tinggi akan didapatkan oleh pekerja yang mampu memberikan *output* yang lebih. Disamping itu, kenaikan upah akan menyebabkan kenaikan konsumsi masyarakat sehingga produksi perusahaan meningkat. Selanjutnya, dengan adanya peningkatan

produktivitas, daya saing usaha juga akan meningkat sehingga perusahaan dapat lebih berkembang.

Hubungan negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran yang diperoleh didalam penelitian didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) melalui hukum Okun yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Menurut Hukum Okun, “Apabila *Gross National Product* (GNP) tumbuh sebesar 2,5 persen diatas trend yang telah dicapai pada tahun tertentu, maka tingkat pengangguran akan turun sebesar 1 persen”, hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran akan semakin menurun karena pertumbuhan ekonomi lebih berorientasi kepada sistem produksi yang padat karya. Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan peluang kepada industri untuk meningkatkan produksi yang berdampak terhadap peningkatan penggunaan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Sucitrawati (2014), Tingkat upah memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi sehingga menyebabkan kenaikan harga produk. Kenaikan harga produk akan mendapat respon negatif dari konsumen sehingga konsumen mengurangi pembelian. Kondisi tersebut menyebabkan produsen mengurangi produksi dan akan berpengaruh terhadap pengurangan jumlah tenaga kerja yang diserap dan pada akhirnya pengangguran akan meningkat. Hubungan positif dan signifikan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) yang menyatakan bahwa apabila upah minimum meningkat, maka biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga perusahaan merespon hal tersebut dengan melakukan inefisiensi pada perusahaan dan kebijakan yang diambil adalah melakukan pengurangan jumlah tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya PHK dan pengangguran meningkat.

Hubungan positif dan signifikan jumlah investasi terhadap tingkat pengangguran didukung oleh teori investasi yang padat modal. Hal tersebut berarti ketika jumlah investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali meningkat, maka tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali juga meningkat dengan investasi yang ditanamkan bersifat padat modal atau dengan kata lain perusahaan lebih memilih untuk menggunakan tenaga mesin untuk memproduksi daripada tenaga manusia guna melakukan efisiensi tenaga kerja sehingga kenaikan investasi tidak berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja dan tenaga kerja yang tersedia tidak mampu terserap oleh pasar tenaga kerja. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suwandika (2015) yang menyatakan bahwa jumlah investasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Hal tersebut disebabkan karena investasi yang masuk berupa investasi portofolio atau *indirect investment* dimana investasi ini sifatnya investasi yang tidak terlibat secara langsung sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja dan tidak dapat menekan tingkat pengangguran yang ada.

Pengaruh tidak Langsung

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran melalui jumlah investasi di Provinsi Bali dimana koefisien jalur penelitian melalui uji sobel, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Regresi Pengaruh Tidak Langsung Variabel

Hubungan variable	variable mediasi	Z	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_2$	Y_1	2,102	Y merupakan variabel mediasi parsial
$X_2 \rightarrow Y_2$	Y_1	1,97	Y merupakan variabel mediasi parsial

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa variansi variable pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran melalui jumlah investasi sebesar 2,102 atau $>1,96$, hal tersebut berarti bahwa jumlah investasi merupakan variabel yang memediasi pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran. Artinya, apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 2,102 persen,

maka jumlah pengangguran akan turun sebesar 1 persen melalui jumlah investasi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Variansi variable tingkat upah terhadap tingkat pengangguran melalui jumlah investasi sebesar 1,97 atau $>1,96$, hal tersebut berarti bahwa jumlah investasi merupakan variable yang memediasi pengaruh tingkat upah terhadap tingkat pengangguran. Artinya, apabila tingkat upah naik sebesar 1,97 rupiah, maka tingkat pengangguran juga akan meningkat sebesar 1 persen melalui jumlah investasi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah investasi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. 2) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung, sedangkan tingkat upah dan jumlah investasi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap tingkat pengangguran pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. 3) Jumlah investasi merupakan variabel yang memediasi pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap tingkat pengangguran melalui mediasi jumlah investasi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disajikan saran sebagai berikut : 1) Pemerintah diharapkan dapat lebih memaksimalkan sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali, karena memaksimalkan sektor unggulan pada tiap-tiap daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali, dapat meningkatkan PDRB daerah tersebut dan secara tidak langsung akan dapat menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran di suatu daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali dapat berkurang. 2) Tingkat upah diharapkan dapat terus meningkat karena dengan

peningkatan upah menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat sehingga terjadi peningkatan produksi perusahaan dan tenaga kerja terserap. 3) Dalam hal investasi, pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan investasi di daerah yang potensinya belum tergali agar investasi dapat merata di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pihak swasta juga diharapkan dapat lebih mengupayakan tenaga kerja yang padat karya dibandingkan dengan tenaga kerja yang padat modal didalam proses produksi.

REFERENSI

- Alghofari, F. 2010. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan, cetakan ke-2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- BPS Provinsi Bali. 2009. Bali Dalam Angka 2009. Denpasar.
- _____. 2010. Bali Dalam Angka 2010. Denpasar.
- _____. 2011. Bali Dalam Angka 2011. Denpasar.
- _____. 2012. Bali Dalam Angka 2012. Denpasar.
- _____. 2013. Bali Dalam Angka 2013. Denpasar.
- _____. 2014. Bali Dalam Angka 2014. Denpasar.
- Dewi, S., dan I.B. Purbadharmaja. 2013. Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 2 (11) : 502:512.
- Eriksson, Clas. 1996. Economic Growth With Edogenous Labor Supply. *European Journal of Political Economic*, Vol. 12. Issue.3.
- Herman, Emilia. 2011. The Impact of Economic Growth Process on Employment in European Union Countries. *The Romanian Economic Journal*, Year XIV, No.42.
- Kurniawan, Roby Cahyadi. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, UMK dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011. *Skripsi* Ekonomi Pembangunan Universitas Brawijaya.
- Kurniawan, Aditya Barry. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Jumlah Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik. *Skripsi* Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

- Lindblad, J. Thomas. 2015. Foreign Direct Investment In Indonesia : Fifty Years Of Discourse. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51 (2) : 217-273.
- Mahayana, A., dan Wayan Sukadana. 2014. Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Pada Permintaan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 3 (8) : 284-394.
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Senet,D., dan Nyoman Yuliarmi. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*,3 (6) : 237:246.
- Sirait, Novlin., dan I.N Marhaeni. 2013. Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 2 (2) :63-118.
- Sopianti, K. dan Ketut Ayuningsasi. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2 (4) :173-225.
- Sucitrawati, P., dan Sudarsana Arka. 2014. Pengaru Inflasi, Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Bali. *E-Jurnal EP UNUD*.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, 2008.*Makroekonomi*.Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksos*, 8 (3) :195-211.
- Susanto, R.D. 2005.Swasembada Pangan dan Kemiskinan Perdesaan.*Paper Mata Kuliah Perencanaan dan Pertumbuhan Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi*.
- Suwandika, P., dan Nyoman Mahaendra Yasa. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4 (7) :794-810.
- Panji, P., dan Gusti Ketut Indrajaya. 2016. Pengaruh Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali.*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 (3) :316:337.

- Prastyadewi, Suman, dan Pratomo. 2013. Penyerapan Tenaga Kerja dan Dampaknya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Brawijaya*, 14 (2) : 147-159.
- Prayuda, M., dan Urmila Dewi. 2016. Pengaruh Inflasi Dan Investasi Yang Berpengaruh Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali tahun 1994-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 (1) :69-95.
- Utama, Made Suyana. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. 2012. Denpasar : Udayana University Press.
- Wijayanti, S., dan Ni Luh Putu Karmini. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 3 (10) :460:466.